

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola basket merupakan cabang olahraga beregu yang populer dan menarik. Permainan bola basket merupakan permainan yang kompleks, karena selain bagus untuk dimainkan bagus juga untuk di tonton, sehingga perkembangan olahraga bola basket ini sangat pesat, karena dimainkan tidak hanya pria, juga wanita dari setiap kategori dan tingkat umum.

Di Sumatera Utara perkembangan bola basket mulai berkembang, ini dibuktikan dengan telah berdiri dibentuknya pengurus bola basket di kabupaten/kota diseluruh Sumatera Utara, begitu pula gairah perbolabasketan di tiap-tiap daerah mulai berkembang.

Begitu pula dengan perkembangan bola basket di kota Medan sebagai pusat pembinaan bola basket di Sumatera Utara, tetap bergairah dalam upaya peningkatan prestasi bola basket kota Medan khususnya dan Sumut pada umumnya. Berbagai upaya di lakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembalikan prestasi dan kejayaan perbolabasketan kota Medan khususnya dan Sumatera Utara umumnya, pada masa lampau beberapa upaya yang dilakukan biasanya mengadakan kompetisi dan turnamen yang rutin dan berjenjang, dapat membuat atau menyelenggarakan pelatihan wasit, coaching clinic dan lain-lain

Dalam suatu pertandingan bola basket ada beberapa komponen pokok yang harus dipenuhi agar pertandingan berjalan lancar dan baik, diantaranya 2 tim yang bertanding (pelatih, *official*, pemain), petugas pertandingan (*scorer*, *timer*, dan lain-lain) dan wasit. Menurut kamus besar bahasa Indonesia wasit adalah penengah, pengantara, penentu pemimpin dalam suatu pertandingan. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal *referee*, *umpire*, *judge* atau *linesman*.

Dalam suatu pertandingan acap kali terlihat perdebatan, protes dan sikap yang kurang puas dari tim yang bertanding terhadap keputusan yang diambil oleh wasit dalam pertandingan, umumnya kesalahan-kesalahan yang sering

disampaikan bila terjadi badcall, penempatan posisi yang kurang baik oleh wasit, sehingga banyak kejadian yang tidak terlihat oleh wasit, keragu-raguan dan aplikasi/interpretasi peraturan permainan. Kejadian-kejadian inilah yang acap kali membuat pertandingan sering terhambat. Contoh beberapa kejadian kekerasan atau perlakuan tidak pantas terhadap wasit pada turnamen atau dilingkungan bola basket di kota Medan atau Sumut, kejurda junior K-U 18 di gor Angsapura seorang wasit dipukul atau di tempat di liga Angsapura yang berawal dari ketidakpuasan pemain dan pelatih yang bertanding terhadap kinerja wasit. Methodis 1 cup 3 on 3 pada bulan februari 2013, 3 on 3 SMK Telkom Maret 2013, Wahidin cup mei 2013, metal cup juni 2013, DBL regional Medan juni 2013

Menurut pengamatan penulis ada saja protes-protes yang disampaikan oleh *official* dan pemain yang bertanding pada wasit yang memimpin pertandingan, tidak bisa dipungkiri pada saat terjadi diskusi dan sharing antar pelatih-pelatih dengan wasit, pemain dengan pemain, kerap sekali ada beberapa nama wasit yang sering muncul dijadikan topic pembicaraan, berkaitan dengan kinerja atau kepemimpinannya dilapangan dan selalu dijadikan objek evaluasi dan perbaikan bagi bidang perwasitan Perbasi Sumut. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat permasalahan ini agar dapat diteliti bagaimana persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :Bagaimana persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013?Adakah pengaruh persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013?Apakah persepsi pelatih-pelatih basket di kota Medan dapat mempengaruhi kinerja wasit?Apa pengaruh kinerja wasit dalam suatu pertandingan?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan makna dalam penelitian, sehingga sasaran serta tujuan yang ingin di capai melalui penelitian lebih jelas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut : persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu: "Bagaimanakah persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelatih-pelatih bola basket di kota Medan terhadap kinerja wasit basket pada pertandingan periode januari-juni tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat berguna bagi pihak Perbasi untuk meningkatkan kinerja wasit bola basket.
2. Memberi informasi yang bersifat ilmiah, ataupun dapat di jadikan sebagai bahan diskusi atau seminar ataupun bisa menjadi objek penelitian selanjutnya.
3. Memberi bahan masukan bagi mahasiswa FIK yang melakukan penelitian.
4. Memberikan bahan masukan pada wasit bola basket agar dapat menjadi motivasi dalam memimpin pertandingan.